

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini akan membahas mengenai teori-teori yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teori-teori yang digunakan memuat dari berbagai sumber baik berupa buku, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan diteliti.

Kajian teori yang digunakan ini terdiri dari *grand theory*, *middle range theory*, dan *applied theory*. *Grand theory* yaitu teori manajemen. *Middle range theory* yaitu manajemen keuangan. Sedangkan *applied theory* yaitu *income*, *financial attitude*, *financial behavior* dan *financial satisfaction*. Selain teori, dilakukan juga pengkajian dari hasil penelitian terdahulu dan jurnal-jurnal yang mendukung penelitian ini.

2.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan dengan bekerja bersama dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya. Afandi (2018:1) mengemukakan bahwa manajemen adalah proses kerjasama antar karyawan untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) serta pengawasan (*controlling*).

Menurut Griffin (2022:5) pada bukunya *Management* edisi ke-13 menjelaskan mengenai definisi manajemen, yaitu :

“Management can be defined as a set of activities (including planning and decision making, organizing, leading, and controlling) directed at an organization’s resources (human, financial, physical, and information), with the aim of achieving organizational goals in an efficient and effective manner.”

Menurut G. R. Terry yang diterjemahkan oleh Supomo dan Nurhayati (2018:2) mengenai manajemen yaitu:

“Suatu proses yang khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.”

Sedangkan menurut Schermerhorn (2020:6) menyatakan bahwa *Management is the process of planning, organizing, leading and controlling the use of resources to accomplish performance goals.*

Definisi manajemen menurut Malaya S. P. Hasibuan (2016:9) menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sedangkan menurut M. Manullang yang dikutip oleh Supomo dan Nurhayati (2018:2) mengenai manajemen adalah:

“Seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.”

Berdasarkan beberapa definisi manajemen oleh para ahli dapat disimpulkan oleh penulis bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang digunakan dalam suatu proses untuk memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

2.1.2 Fungsi Manajemen

Manajemen memiliki beberapa fungsi agar dapat menjalankan tugas dan perannya, dengan begitu diharapkan dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi manajemen menurut Robbins dan Coulter yang diterjemahkan oleh Sabran dan Barnadi (2016:8) yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Proses penetapan tujuan yang akan dicapai dan memutuskan tindakan yang tepat yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Rencana menetapkan tindakan dan tahapan pencapaian.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Mengumpulkan dan mengkoordinasikan manusia, keuangan, fisik, informasi dan sumber daya lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

3. Kepemimpinan (*Leading*)

Memberikan stimulasi kepada orang untuk berkinerja tinggi. Termasuk di dalamnya adalah memberikan motivasi dan berkomunikasi dengan karyawan baik secara individu dan kelompok.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Memonitor kinerja dan melakukan perubahan yang diperlukan. Dengan pengendalian, manajer memastikan bahwa sumber daya organisasi

digunakan sesuai dengan yang direncanakan dan organisasi mencapai tujuan-tujuannya seperti kualitas dan keselamatan.

2.1.3 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang dalam manajemen bisnis yang berhubungan dengan kegiatan bagaimana memperoleh dana, mengelola dana dan manajemen aktiva dengan tujuan mampu memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham serta agar bisnis tersebut terus berlanjut. Menurut Kariyoto (2018:3) mengenai manajemen keuangan yaitu:

“Intergrase (penggabungan) dari science (ilmu) dan art (seni) yang mencermati dan menganalisa tentang upaya seorang manajer financial (keuangan) dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan laba atau kemampuan bagi para pemilik saham dan sustainability (keberlanjutan) usaa bagi perusahaan.”

Menurut Dadang Prasetyo Jatmiko (2017:1) mengemukakan bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan.

Sedangkan menuju JK Shim (2022:3) mengenai manajemen keuangan menyatakan sebagai berikut :

“Financial management, designed for finance and business students, presents the theory and application of corporate finance. As in the preceding volumes in the Schaum’s Outline Series in Accounting, Business, and Economics, the solved-problems approach is used, with emphasis on the practical application of principles, concepts, and tools of financial management.”

Sujarweni (2017:9) menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana dengan

biaya-biaya yang diatur seminimal mungkin dan mengelola dana tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.

Sedangkan menurut Musthafa (2017:3) mengenai manajemen keuangan adalah:

“Tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana dan keputusan kebijakan dividen.”

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan aktivitas perusahaan dalam mencari dana dan mengelola dana yang ada dengan efektif sesuai dengan perencanaan, sehingga diharapkan dapat tercapainya tujuan perusahaan serta agar tercapai target *profit* untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

2.1.4 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki berbagai tujuan agar meminimalisir terjadinya kesalahan dalam mengambil keputusan keuangan. Berikut merupakan tujuan manajemen keuangan menurut beberapa ahli:

Menurut Hery (2017:5) menyatakan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham.

Sedangkan menurut Yuesti dan Kepramareni (2019:3) tujuan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian apabila suatu saat perusahaan dijual, maka harganya dapat ditetapkan setinggi mungkin.

Sementara menurut Fahmi (2018:4) mengemukakan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah sebagai berikut :

1. Memaksimalkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kesejahteraan para pemegang saham serta menjaga kestabilan keuangan perusahaan.

2.1.5 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki peran penting bagi setiap individu. Hal itu dikarenakan dengan manajemen keuangan individu dapat memahami bagaimana individu tersebut mengelola keuangannya agar dapat terhindar dari permasalahan finansial. Dengan memahami manajemen keuangan, maka seorang individu dapat meminimalisir kesalahan dalam mengambil keputusan finansial. Menurut I Made Sudana dalam Septiani (2018:32) fungsi manajemen terdiri dari tiga fungsi utama yang berkaitan dengan keputusan manajemen, yaitu:

1. Keputusan investasi, berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Hasil dari keputusan investasi yang diambil oleh manajemen perusahaan akan

tampak di neraca sebelah debit, yaitu berupa aktiva lancar dan aktiva tetap.

2. Keputusan pendanaan, berkaitan dengan proses pemilihan sumber dana yang dipakai untuk membelanjai investasi yang direncanakan dari berbagai alternatif sumber dana yang tersedia sehingga diperoleh suatu kombinasi pembelanjaan yang efisien. Hasil dari keputusan pembelanjaan tampak pada neraca sebelah kredit, yaitu berupa utang lancar, utang jangka panjang dan modal.
3. Keputusan dividen, berkaitan dengan penentuan berapa besar bagian laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Hasil dari keputusan dividen dapat dilihat pada laporan laba rugi, yaitu pada laba setelah pajak dan neraca sebelah kredit pada laba ditahan. Keputusan dividen ini sering dianggap sebagai bagian dari keputusan pembelanjaan, karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi sumber dana internal yang tersedia bagi perusahaan yang bersangkutan.

Fungsi manajemen keuangan adalah salah satu fungsi utama yang sangat penting dalam manajemen, karena dengan melaksanakan fungsi manajemen keuangan, maka individu, organisasi ataupun perusahaan diharapkan dapat meminimalisir kesalahan dalam melakukan keputusan finansial. Hal itu dilakukan agar tidak terjadi kesalahan yang fatal dan dapat merugikan berbagai pihak.

2.1.6 Pengertian *Income*

Pendapatan (*income*) dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau dirumah selama jangka waktu tertentu (biasanya satu bulan). Menurut Sawitri (2018:6), *income* memiliki definisi yaitu perihal yang didapatkan suatu insan baik berbentuk keuntungan, penghasilan yang didapatkan, ataupun penghasilan lain-lain. Kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan semakin tingginya tingkat pendapatan, jika hal ini terjadi maka seseorang akan mampu mencapai tingkat kebahagiaannya.

Sedangkan menurut Moreland (2018:201) mengenai *income* menyatakan bahwa :

“Income is an employee’s income, which is assessed based on financial value; the greater income usually followed by a higher level of work performance and its impact. It means that income is influenced by how much activity is carried out by employees or businesspeople in their work. In theory, salary said to be real income from someone who use to fulfill their needs individually and with others. The amount of income is usually followed by the number of requirements so that the greater of income, the more someone’s expenses in fulfilling” (Moreland, 2018:201).

Sedangkan Anugrah dan Jumawan (2018:3) pendapatan adalah suatu imbalan atau hasil dari jerih payah usaha yang dilakukan baik itu berupa upah, gaji, usaha dan pengembalian dari investasi yang telah dilakukan sebelumnya. pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

Ikatan Akuntan Indonesia (2019:22) mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

mendefinisikan pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa income merupakan jumlah masukan yang didapat atas apa yang telah dikerjakan dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

2.1.6.1 Sumber *Income*

Income didapatkan selain berasal dari kegiatan utama juga memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan transaksi lainnya, maka pendapatan dapat dibedakan dalam dua kelompok yaitu Pendapatan Operasional (*Operating Revenue*) dan Pendapatan Non Operasional (*Non Operating Revenue*).

1. Pendapatan Operasional (*Operating Revenue*) merupakan hasil yang didapat langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan sebagai hasil usaha pokok yang dilakukan oleh perusahaan. Pendapatan operasional merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar perusahaan yang akan menjadi keuntungan.
2. Pendapatan Non operasional (*Non Operating Revenue*) merupakan pendapatan yang diterima oleh perusahaan yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok yang dilakukan perusahaan dalam kegiatannya

2.1.6.2 Dimensi *Income*

Dimensi *income* yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Yusnia dan Jubaedah (2017:176) yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan

Pendapatan yang dimaksud yaitu pendapatan dari pekerjaan tetap, terdiri dari bayaran yang diterima seseorang dalam bentuk upah atau gaji dan bonus atau komisi.

2. Pendapatan diluar pekerjaan

Pendapatan diluar pekerjaan yang dimaksud yaitu pendapatan yang didapat dari pekerjaan sampingan ibu rumah tangga. Misalnya jika seorang ibu rumah tangga bekerja sebagai PNS dan memiliki toko grosir, maka pendapatan diluar pekerjaannya itu yaitu dari toko grosir tersebut.

Dimensi yang digunakan pada penelitian yaitu pendapatan dari pekerjaan tetap dan pendapatan diluar pekerjaan tetap (sampingan) ibu rumah tangga. Pendapatan dari pekerjaan tetap yang dimaksud yaitu ibu rumah tangga yang bekerja sebagai PNS. Sedangkan pendapatan diluar pekerjaan tetap (sampingan) yaitu pendapatan yang didapatkan oleh ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan selain PNS, misalnya berjualan baik secara offline atau maupun online dan lain sebagainya.

2.1.7 Pengertian *Financial Attitude*

Financial attitude jika dialih bahasakan ke dalam bahasa Indonesia yaitu memiliki arti sikap keuangan. Menurut Chowa dalam Wijaya dan Pamunkas (2020:633) mendefinisikan *financial attitude* sebagai pandangan, pikiran, pendapat terhadap subjek keuangan yang dicerminkan kedalam perilaku sikap.

Menurut Marsh dalam Herdjiono dan Damanik (2016:229) mengemukakan bahwa *financial attitude* merupakan sikap yang mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini.

Menurut Halim and Astuti dalam Arifin (2018:92) mendefinisikan *financial attitude* yaitu sebagai berikut :

“Financial attitude as a state of mind, opinions and judgments about financial. If the individual's thoughts on finances are good, then he will have the desire to save, invest and plan finances for a better future. If a person's thought treats money as valuable and must be accounted for, then the attitude will make the individual has a healthy financial so as to improve the quality of life and will improve financial satisfaction.”

Sedangkan menurut Wijaya dan Pamungkas (2020:633) mengenai *financial attitude* yaitu:

“Mengarah pada keyakinan dan nilai yang terkait dengan konsep keuangan pribadi, seperti seseorang mempercayai bahwa menghemat uang itu penting atau tidak.”

Sedangkan menurut Pankow dalam Wijaya dan Sugara (2020:12) *financial attitude* adalah suatu keadaan dari opini, pikiran, dan valuasi tentang keuangan.

Dari penjelasan *financial attitude* menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* merupakan sikap, pandangan atau opini dari

seorang individu mengenai konsep keuangan seperti keyakinan bahwa menghemat atau menyisihkan uang itu merupakan hal penting yang berdampak positif atau sebaliknya.

2.1.7.1 Fungsi *Financial Attitude*

Sikap keuangan (*financial attitude*) yang baik sangat penting dimiliki oleh setiap individu, hal itu dikarenakan semakin baiknya sikap keuangan yang dimiliki individu, maka semakin berhati-hati pula individu tersebut dalam mengambil keputusan keuangannya. Menurut Wan Ibrahim (2020:54) terdapat fungsi dari sikap, yaitu :

1. *The knowledge function*, sikap sebagai skema yang memfasilitasi pengelolaan dan penyederhanaan pemrosesan informasi dengan mengintegrasikan antara informasi yang ada dengan informasi baru.
2. *Utilitarian function*, sikap memungkinkan seseorang untuk memperoleh atau memaksimalkan ganjaran (*reward*) atau persetujuan dan meminimalkan hukuman (*punishment*). Dengan kata lain, sikap dapat berfungsi sebagai penyesuaian sosial, misalnya seseorang dapat memperbaiki ekspresi dari sikapnya terhadap sesuatu obyek tertentu untuk mendapatkan persetujuan atau dukungan.
3. *The ego devensive function*, sikap berfungsi memelihara dan meningkatkan harga diri, sikap positif seseorang terhadap barang-barang mewah misalnya boleh jadi dikarenakan adanya keinginan untuk meningkatkan harga diri kita di hadapan orang lain.

4. *The value expressive function*, sikap (*attitude*) digunakan sebagai alat atau instrumen untuk mengekspresikan nilai-nilai dan konsep diri. Dalam hal ini, sikap (*attitude*) berfungsi untuk memperkenalkan nilai-nilai ataupun keyakinan atau kepercayaan kita terhadap orang lain. Misalnya seseorang yang menentang pornografi dan pornoaksi, bisa jadi merupakan ekspresi dari nilai-nilai yang diyakininya.

Sikap keuangan yang baik menunjukkan bagaimana individu tersebut memandang serta memahami keuangannya. Seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik mengetahui pentingnya mendahulukan kebutuhannya terlebih dahulu daripada keinginannya. Selain itu, individu tersebut akan membandingkan pemasukan dan pengeluarannya agar terhindar dari pemborosan yang dapat berdampak buruk pada keadaan finansialnya.

2.1.7.2 Dimensi *Financial Attitude*

Dimensi yang digunakan dalam penelitian *financial attitude* mengadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik (2016:229). Dimensi-dimensi yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. *Obsession*, merujuk pada pola pikir atau hasrat seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.

3. *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
4. *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
5. *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
6. *Security*, merujuk pada pandangan seseorang mengenai bagaimana keamanan keuangannya untuk masa mendatang.

Dimensi yang digunakan dalam mengukur dan menilai *financial attitude* (sikap keuangan) ibu rumah tangga pada penelitian ini yaitu merujuk pada dimensi yang telah dinyatakan di atas. Seorang ibu rumah tangga yang memiliki *financial attitude* yang baik merupakan ibu rumah tangga yang memiliki skor dan nilai yang tinggi sesuai dengan dimensi yang telah dijelaskan.

2.1.8 Pengertian *Financial Behavior*

Financial behavior merupakan perilaku yang dilakukan individu mengenai keuangan pribadinya. Menurut Ahmad (2017) berpendapat bahwa *financial behavior* (perilaku keuangan) mengacu pada manajemen keuangan yang sistematis seperti melakukan penghematan secara konsisten dan merencanakan tujuan keuangan yang ingin dicapai.

Menurut Xiao yang dialih bahasakan oleh Trisnadi dan Kathryn (2020:12) mengemukakan bahwa perilaku keuangan mencerminkan bagaimana perilaku manusia relevan dengan manajemen keuangan.

Sedangkan menurut Halim dan Astuti dalam Octaviany (2020:2) mengenai *financial behavior* yaitu:

“Kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *financial behavior* merupakan perilaku individu dalam mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan.

2.1.8.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Behavior*

Faktor yang mempengaruhi *financial behavior* atau perilaku keuangan menurut Ahmad dalam Wan Ibrahim (2019:47), menyatakan tiga faktor yang mempengaruhi *financial behavior* ibu rumah tangga, antara lain :

1. Pengetahuan Keuangan (*Financial knowledge*)

Financial knowledge merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai keuangan pribadi. Pengetahuan keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Orang yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung berperilaku baik terhadap keuangan pribadi dengan cara mengelolanya untuk kesejahteraan keuangan.

2. Efikasi Diri Keuangan (*Financial self efficacy*)

Financial self efficacy merupakan keyakinan atau kepercayaan yang dimiliki seseorang akan kemampuannya untuk mengelola keuangan. Efikasi diri mengacu pada kepercayaan individu akan kemampuannya untuk menyelesaikan atau menyukseskan dalam melakukan sesuatu. *Financial*

self efficacy dapat membentuk cara orang dalam merencanakan, menghabiskan, menginvestasikan dan menyimpan uang yang dimilikinya.

3. Sikap Keuangan (*Financial attitude*)

Financial attitude sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sikap keuangan (*financial attitude*) adalah yaitu kecenderungan psikologis diungkapkan saat mengevaluasi praktik atau perilaku pengelolaan keuangan yang dianjurkan dengan beberapa tingkat kesepakatan atau ketidaksepakatan.

Menurut ahli di atas, maka semakin baik *financial knowledge*, *financial self efficacy*, dan *financial attitude* yang dimiliki oleh seorang ibu rumah tangga, maka akan semakin baik pula *financial behavior*-nya. Dengan begitu, maka diharapkan *financial satisfaction*-nya dapat segera tercapai.

2.1.8.2 Dimensi *Financial Behavior*

Dimensi yang digunakan pada variabel *financial behavior* mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Xiao dan Dew pada Nidya Delvi (2018:24) dimensi-dimensi yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Konsumsi (*Consumption*)

Konsumsi adalah pengeluaran atas berbagai barang dan jasa. *Financial behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana dia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa dia membelinya.

2. Manajemen Arus Kas (*Cash-flow Management*)

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. Cash flow management dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan

3. Simpanan dan Investasi (*Saving and Investment*)

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, maka uang harus disimpan untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga. Investasi yaitu mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat dimasa mendatang.

Sehingga dengan semakin baiknya perilaku keuangan dari diri ibu rumah tangga, maka akan tercipta kepuasan keuangan yang diharapkan dapat membuat ibu rumah tangga tersebut memiliki keuangan keluarga yang lebih baik. Dengan begitu, peneliti mengadopsi pendapat dari Xiao dan Dew pada Nidya Delvi (2018:24) bahwa dimensi *financial behavior* mencakup konsumsi, manajemen arus kas, tabungan dan investasi.

2.1.9 Pengertian *Financial Satisfaction*

Financial satisfaction jika dialih bahasakan ke dalam bahasa Indonesia yaitu berarti kepuasan keuangan. Menurut Arifin (2018:100) mengenai *financial satisfaction* yaitu:

“Dipandang sebagai suatu bentuk kesuksesan seseorang dalam mengatur pendapatan agar kebutuhan keuangannya bisa tercapai di mana ia tidak akan merasa kekurangan setelah berhasil memenuhi kebutuhannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.”

Sementara menurut Joo dalam Wijaya dan Sugara (2020:12) mengemukakan bahwa *financial satisfaction* merujuk suatu kondisi yang baik secara finansial pada seseorang di mana ia merasa senang dan tidak diliputi oleh kekhawatiran akan kondisi keuangan personalnya.

Menurut Hasibuan dan Lubis (2018:504) mengemukakan bahwa *financial satisfaction* atau kepuasan finansial merupakan kepuasan seseorang terhadap keuangan individu, di mana setiap individu memiliki kepuasan finansial jika mereka puas dengan kondisi keuangan mereka.

Menurut Arifin (2018:91) menjelaskan mengenai *financial satisfaction* sebagai berikut:

“Financial satisfaction is an evaluation of individual satisfaction towards the personal financial condition. Financial satisfaction indicate a person's financial condition. The people are happy and free from anxiety from personal financial conditions. The accuracy in managing money will trigger financial satisfaction which is one of the triggers of life satisfaction. Financial behavior is suspected to affect the financial satisfaction. Individuals who are able to manage their finances well, such as paying bills on time, free of debt, also have savings, investment and insurance tend to be satisfied with the financial condition compared to people who cannot manage their finances well.”

Sedangkan menurut Candra dan Memarista dalam Armilia dan Isbanah (2020:41) menyatakan bahwa *financial satisfaction* menunjukkan tingkat kepuasan yang dirasakan oleh individu sehubungan dengan berbagai aspek situasi keuangan mereka.

Sehingga dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *financial satisfaction* merupakan kepuasan seseorang terhadap kondisi keuangannya di mana ia tidak merasa khawatir atau kekurangan mengenai hal tersebut.

2.1.9.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Satisfaction*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *financial satisfaction* menurut Wijaya dan Sugara (2020:12), menyatakan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi *financial satisfaction* seorang ibu rumah tangga, yaitu :

1. Income

Pendapatan atau *income* yang didapatkan seseorang tentu akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Dengan meningkatnya *income* yang didapatkan, maka diharapkan dapat lebih cepat juga kepuasan keuangannya tercapai. Namun hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh gaya hidupnya, apabila gaya hidup individu tersebut dinilai lebih tinggi daripada *income* yang didapatkan, maka kepuasan keuangannya pun akan sulit tercapai.

2. Financial Attitude

Sikap keuangan atau *financial attitude* seseorang dinilai dengan cara bagaimana ia memandang dan membuat keputusan keuangannya, sehingga

ia dapat meminimalisir kesalahan yang ia buat mengenai keuangan yang ia miliki.

3. *Financial Behavior*

Perilaku keuangan atau *financial behavior* seorang individu dinilai dari bagaimana individu tersebut mengelola keuangan yang ia miliki. Jika individu tersebut dapat mengelola keuangannya dengan baik, maka kepuasan keuangannya akan lebih cepat tercapai.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dilihat bahwa *financial satisfaction* dapat dipengaruhi melalui beberapa faktor yaitu *income*, *financial attitude* dan *financial behavior*.

2.1.9.2 Dimensi Financial Satisfaction

Dimensi yang digunakan dalam penelitian *financial satisfaction* ini akan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hikmah dan Triana (2022:178) yang mengemukakan bahwa *financial satisfaction* dapat diukur menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Tabungan, merujuk pada penyisihan sebagian pendapatan yang diperoleh dan tidak boleh dikonsumsi untuk jangka waktu tertentu.
2. Utang, merujuk pada kemampuan individu tersebut dalam membayar seluruh hutang yang ia miliki.
3. Situasi keuangan saat ini, merujuk pada keadaan finansial individu tersebut di situasi terkini.

4. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang, merujuk pada kemampuan individu tersebut dalam memenuhi akan kebutuhan jangka panjangnya.

Dengan begitu, peneliti mengadopsi pendapat dari Hikmah dan Triana (2022:178) bahwa dimensi *financial satisfaction* mencakup tabungan, hutang, situasi keuangan saat ini dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa jurnal penelitian terdahulu yang menjadi referensi dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berikut merupakan ringkasan dari penelitian terdahulu yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Trisnadi Wijaya & Kathryn Sugara (2020) Pengaruh <i>Income, Financial Attitude</i> , dan <i>Financial Behavior</i> Terhadap <i>Financial Satisfaction</i> di Perguruan Tinggi Swasta di Kota Palembang	Variabel <i>income, financial attitude</i> dan <i>financial behaviour</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial satisfaction</i>	Menggunakan variabel <i>income, financial attitude, financial behavior</i> dan <i>financial satisfaction</i> .	Tempat & objek penelitian.

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<p><i>Conference on Innovation and Application of Science and Technology</i> (CIASTECH 2020) ISSN Cetak: 2622-1276 ISSN Online: 2622-1284</p>	baik secara simultan maupun parsial.		
2.	<p>Anisah Firli, Shafira Khairunnisa & Dadan Rahadian (2021)</p> <p><i>The Influence of Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, And Financial Knowledge on Financial Satisfaction of Working Age Population</i></p> <p>Jurnal Manajemen Indonesia (Vol. 21(3), pp. 228-237, 2021) DOI: 10.25124/jmi.v21i3.3723</p>	Variabel <i>financial behavior</i> berpengaruh signifikan dan secara simultan terhadap <i>financial satisfaction</i> .	Menggunakan variabel <i>financial behavior</i> dan <i>financial satisfaction</i> .	Menambahkan variabel <i>financial stressors, risk tolerance</i> dan <i>financial solvency</i> . Tempat dan objek penelitian.
3.	<p>Hikmah & Triana Ananda Rustam (2022)</p> <p><i>Analisis Financial Literacy dan Financial Attitude Terhadap Financial Management</i></p>	Variabel <i>financial attitude</i> dan <i>financial behavior</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap	Menggunakan variabel <i>financial attitude, financial behavior</i> dan <i>financial satisfaction</i> .	Menambahkan variabel <i>financial literacy</i> . Tempat & objek penelitian.

... dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<p><i>Behavior</i> dan <i>FinanciaSatisfaction</i> masyarakat di Kota Batam.</p> <p>No. 4 (2022): SNISTEK ISBN 978-623-5645-10-0</p>	<p><i>financial satisfaction.</i></p>		
4.	<p>Astuti Yulianingrum, Muhammad Richo Rianto & Milda Handayani (2021)</p> <p>Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan Pada Tenaga Harian Lepas Satpol PP Di Kabupaten (X)</p> <p>Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM) Vol.17, No.1, Hal: 71-77, Mei 2021 p-ISSN 0216-7832 e-ISSN 2775-9326</p>	<p>Variabel <i>financial income</i> dan <i>financial behavior</i> berpengaruh secara simultan dan parsial berpengaruh positif terhadap <i>financial satisfaction.</i></p>	<p>Menggunakan variabel <i>income, financial behavior</i> dan <i>financial satisfaction</i></p>	<p>Menambahkan variabel pengetahuan keuangan.</p> <p>Tempat & objek penelitian.</p>
5.	<p>Dinda Arfiana Rusdini (2021)</p> <p>Faktor yang Memengaruhi <i>Financial Satisfaction</i> Pada Masyarakat</p>	<p>Variabel pendapatan berpengaruh terhadap <i>financial satisfaction.</i></p>	<p>Menggunakan variabel pendapatan (<i>income</i>) dan <i>financial satisfaction.</i></p>	<p>Menambahkan variabel hutang dan <i>financial literacy.</i></p> <p>Tempat & objek penelitian.</p>

... dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Kabupaten Pamekasan. Volume 9(1), 182–190. https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p182-190			
6	Abdul Wahab, Ida Rahayu & Andi Mulia (2019) Determinan Kepuasan Keuangan Pelaku UMKM. ASSETS, Volume 9, Nomor 2, Desember 2019: 138-150	Variabel pendapatan (<i>income</i>) berpengaruh terhadap <i>financial satisfaction</i> .	Menggunakan variabel <i>income</i> dan <i>financial satisfaction</i> .	Menambahkan variabel <i>gender</i> dan pengetahuan keuangan. Tempat & objek penelitian.
7.	Olivia Sandra Wijaya & Ary Satria Pamungkas (2020) Pengaruh <i>Financial Attitude</i> , <i>Financial Behavior</i> , <i>Financial Knowledge</i> , dan <i>Risk Tolerance</i> terhadap <i>Financial Satisfaction</i> Masyarakat di Jakarta. Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan Volume II No. 3/2020 Hal: 631-642 http://dx.doi.org/10.24912/jmk.v2i3.9575	Variabel <i>financial attitude</i> dan <i>financial behavior</i> d berpengaruh positif terhadap <i>financial satisfaction</i> .	Menggunakan variabel <i>financial attitude</i> , <i>financial behavior</i> , dan <i>financial satisfaction</i> .	Menambahkan variabel <i>financial knowledge</i> . Tempat & objek penelitian.

... dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
8.	<p>Ucik Nurul Hidayati Siswoyo & Nadia Asandimitra (2021)</p> <p>Pengaruh <i>Income, Debt, Differences, Financial Literacy</i>, dan <i>Financial Attitude</i> Terhadap <i>Financial Satisfaction</i></p> <p>Jurnal Ilmu Manajemen Volume 9 Nomor 4, hal: 1549-1562</p>	<p>Variabel <i>income</i> dan <i>financial attitude</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>financial satisfaction</i> baik secara simultan maupun secara parsial.</p>	<p>Menggunakan variabel <i>income, financial attitude</i> dan <i>financial satisfaction</i>.</p>	<p>Menambahkan variabel <i>debt, gender differences</i> dan <i>financial literacy</i></p> <p>Tempat & objek penelitian.</p>
9.	<p>Bobby Natawiguna & Ary Satria Pamungkas (2022)</p> <p>Pengaruh <i>Financial Knowledge, Financial Attitude</i>, dan <i>Financial Risk Tolerance</i> Terhadap <i>Financial Satisfaction</i> pada Pengguna <i>Fintech</i> yang Sudah Mempunyai Pendapatan di Jakarta.</p> <p>Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan ISSN 2657-0025 (Versi Elektronik) Vol. 04, No. 01, Januari 2022 : hlm 40-48</p>	<p>Variabel <i>financial attitude</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial satisfaction</i>.</p>	<p>Menggunakan variabel, <i>financial attitude</i> dan <i>financial satisfaction</i>.</p>	<p>Menambahkan variabel <i>financial knowledge</i> dan <i>financial risk tolerance</i>.</p> <p>Tempat & objek penelitian.</p>

... dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
10.	<p>Judith Aboagyea and Ji Young Junga (2018)</p> <p><i>Debt Holding, Financial Behavior, and Financial Satisfaction</i></p> <p>Journal of Financial Counseling and Planning, Volume 29, Number 2, 2018, 208-217 http://dx.doi.org/10.1891/1052-3073.29.2.208</p>	<p>Variabel <i>financial behavior</i> berpengaruh terhadap <i>financial satisfaction</i>.</p>	<p>Menggunakan variabel <i>financial behavior</i> dan <i>financial satisfaction</i>.</p>	<p>Menambahkan variabel <i>debt, risk tolerance</i> dan <i>saving</i>.</p> <p>Tempat & objek penelitian.</p>
11.	<p>Nadhia Armilia & Yuyun Isbanah (2020)</p> <p>Faktor yang Memengaruhi Kepuasan Keuangan Pengguna <i>Financial Technology</i> di Surabaya</p> <p>Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 8, No. 1.</p>	<p>Variabel <i>Income</i> dan <i>Financial behavior</i> berpengaruh terhadap kepuasan keuangan (<i>financial satisfaction</i>)..</p>	<p>Menggunakan variabel <i>income, financial behavior</i> dan kepuasan keuangan.</p>	<p>Menambahkan variabel <i>financial knowledge</i></p> <p>Tempat & objek penelitian.</p>
12	<p>Dinda Arfiana Rusdini (2021)</p> <p>Faktor yang Memengaruhi Financial Satisfaction Pada Masyarakat Kabupaten Pamekasan</p>	<p>Variabel <i>financial management behavior</i> berpengaruh terhadap <i>financial satisfaction</i>.</p>	<p>Menggunakan variabel <i>income, financial behavior</i>, dan <i>financial satisfaction</i></p>	<p>Menambahkan variabel <i>debt</i> dan <i>financial literacy</i>.</p> <p>Tempat & objek penelitian</p>

... dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
.	Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 9 No. 1, Hal: 182-190 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya			
13.	Beby Kendida Hasibuan, Walad Altsani HR & Yeti Meliany Lubis (2018) <i>Financial Literacy and Financial Behavior as a Measure of Financial Satisfaction</i> Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR), volume 46	Pada penelitian ini <i>financial behavior</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial satisfaction</i> .	Menggunakan variabel <i>financial behavior</i> dan <i>financial satisfaction</i> .	Menambahkan variabel <i>financial literacy</i> .
14.	Dany Fajar Nugaraha & Indra Mulia Pratama (2019) <i>Financial Satisfaction Increase: Effect of Income and Financial Literacy Factors (Study of MSMEs)</i> Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 400, pp: 320-322	Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh <i>income</i> terhadap <i>financial satisfaction</i> secara signifikan.	Menggunakan variabel <i>income</i> dan <i>financial satisfaction</i> .	Menambahkan variabel <i>financial literacy</i> . Objek dan tempat penelitian.

... dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
15.	Agus Zainul Arifin (2018) <i>Influence Factors toward Financial Satisfaction with Financial Behavior as Intervening Variable on Jakarta Area Workforce</i> European Research Studies Journal Volume XXI, Issue 1, 2018 pp. 90 - 103	Hasil dari penelitian ini yaitu, <i>financial attitude</i> dan <i>financial behavior</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial satisfaction</i> .	Menggunakan variabel <i>attitude financial, financial behavior</i> dan <i>financial satisfaction</i> .	Menambahkan variabel <i>financial knowledge</i> . Tempat & objek penelitian.
16.	Candra Wijaya & Satria Pamungkas (2021) <i>Pengaruh Financial Behavior, Financial Attitude, dan Financial Capability Terhadap Financial Satisfaction Pada Masyarakat Riau yang Sudah Bekerja</i> Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Volume III No. 2/2021 Hal: 308-316	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh <i>financial behavior</i> dan <i>financial attitude</i> terhadap <i>financial satisfaction</i> .	Menggunakan variabel <i>Financial Behavior, Financial Attitude, dan Financial Satisfaction</i> .	Menambahkan variabel <i>Financial Capability</i> . Tempat & objek penelitian.
17.	Godfred Matthew Yaw Owusu (2021) <i>Predictors of financial satisfaction and its impact on psychological</i>	Variabel <i>financial attitude</i> berpengaruh terhadap <i>financial</i>	Menggunakan variabel <i>financial attitude, financial knowledge,</i>	Menambahkan variabel <i>parental income</i> .

... dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<p><i>wellbeing of individuals</i></p> <p>JHASS, https://doi.org/10.1108/JHASS-05-2021-0101 ISSN: 2632-279X</p>	<p><i>management behavior.</i></p>	<p>dan <i>financial behavior</i></p>	<p>Tempat dan objek penelitian.</p>
18.	<p>R.J. C Yap, F. Komalasari & I. Hadiansah (2018)</p> <p><i>The effect of financial literacy and attitude on financial management behavior and satisfaction</i></p> <p><i>BISNIS & BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi</i>, 23(3), 4. https://doi.org/10.20476/jbb.v23i3.9175</p>	<p>Variabel <i>financial attitude</i> dan <i>financial behavior</i> berpengaruh terhadap <i>financial satisfaction</i>.</p>	<p>Menggunakan variabel <i>financial attitude</i>, <i>financial behavior</i>, dan <i>financial satisfaction</i>.</p>	<p>Menambahkan variabel <i>financial literacy</i>.</p> <p>Tempat dan objek penelitian.</p>
19.	<p>Agus Zainul Arifin (2018)</p> <p><i>Influence Factors toward Financial Satisfaction with Financial Behavior as Intervening Variable on Jakarta Area Workforce</i></p> <p>European Research Studies Journal Volume XXI, Issue 1, 2018, pp. 90 - 103</p>	<p>Variabel <i>financial attitude</i> berpengaruh terhadap <i>financial satisfaction</i>.</p>	<p>Menggunakan variabel <i>financial attitude</i>, <i>financial behavior</i> dan <i>financial satisfaction</i>.</p>	<p>Menambahkan variabel <i>financial knowledge</i>.</p> <p>Tempat dan objek penelitian.</p>

... dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
20.	<p>Margerita Wenny Jessica, Njo Anastasia & Dewi Pertiwi (2021)</p> <p><i>Effect of Financial Literacy and Financial Behavior of Financial Satisfaction at Professional Basketball Athletes Indonesia</i></p> <p>92International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS) Vol. 2 No. 2, October 2021: 92-99 e-ISSN 2745-3952 DOI:10.9744/ijfis.2.2.92-99</p>	<p>Variabel <i>financial behavior</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial satisfaction</i>.</p>	<p>Menggunakan variabel <i>financial behavior</i> dan <i>financial satisfaction</i>.</p>	<p>Menambahkan variabel <i>financial literacy</i>. Tempat dan objek penelitian.</p>
21.	<p>Fajrin Nur Hidayah, Grisvia Agusti (2021)</p> <p>Analisis hubungan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, dan kepuasan keuangan</p> <p>Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan, 1(9), 2021, 854-861 ISSN: 2798-1193 (online) DOI: 10.17977/um066v1i9 2021p854-861</p>	<p>Variabel perilaku keuangan (<i>financial behavior</i>) berpengaruh terhadap <i>financial satisfaction</i>.</p>	<p>Menggunakan variabel <i>financial behavior</i> dan <i>financial satisfaction</i>.</p>	<p>Menambahkan variabel literasi keuangan. Tempat dan objek penelitian.</p>

... dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
22.	Octaviany Pratiwi (2019) Pengaruh <i>Financial Knowledge, Financial Behavior, Financial Efficacy & Risk Tolerance</i> Terhadap <i>Financial Satisfaction</i> Pada Pegawai PT. Bank Mandiri (Persero) Kantor Pusat Jurnal <i>Dinamika Manajemen dan Bisnis</i> , 2(2), 24-30.	Variabel <i>financial behavior</i> berpengaruh terhadap <i>financial satisfaction</i> .	Menggunakan variabel <i>financial behavior</i> dan <i>financial satisfaction</i> .	Menambahkan variabel <i>financial knowledge, financial efficacy</i> dan <i>risk tolerance</i> . Tempat dan objek penelitian.
23.	Besse Wediawati, Roviatul Maqiyah & Rike Setiawati (2022) Determinan Kepuasan Keuangan (<i>Financial Satisfaction</i>) Berbasis Literasi Keuangan Pada Pengguna Fintech Shopeepay Jurnal <i>Manajemen Terapan dan Keuangan</i> (Mankeu) Vol. 11 No. 02, Juni 2022 P-ISSN: 2252-8636, E-ISSN: 2685-9424	Variabel perilaku keuangan (<i>financial behavior</i>) dan sikap keuangan (<i>financial attitude</i>) berpegaruh terhadap kepuasan keuangan (<i>financial satisfaction</i>).	Menggunakan variabel <i>financial behavior, financial attitude</i> dan <i>financial satisfaction</i> .	Menambahkan variabel pengetahuan keuangan. Tempat dan objek penelitian.
24.	Judith Aboagye & Ji Young Jung (2018)	Variabel <i>financial behavior</i> berpengaruh	Menggunakan variabel <i>financial behavior</i> dan	Menambahkan variabel <i>debt holding</i> .

... dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<p><i>Debt Holding, Financial Behavior, and Financial Satisfaction</i></p> <p>Journal of Financial Counseling and Planning, Vol. 29, Issue 2 DOI: 10.1891/1052-3073.29.2.208</p>	signifikan terhadap <i>financial satisfaction</i> .	<i>financial satisfaction</i> .	Tempat dan objek penelitian.
25.	<p>Deddy Darmawan dan Ary Satria Pamungkas (2019)</p> <p><i>Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, dan Financial Knowledge Terhadap Financial Satisfaction</i></p> <p>Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Volume I No. 2/2019 Hal: 172-181</p>	Variabel <i>financial attitude</i> dan <i>financial behavior</i> berpengaruh terhadap <i>financial satisfaction</i> .	Menggunakan variabel <i>financial attitude, financial behavior</i> dan <i>financial satisfaction</i> .	Menambahkan variabel <i>financial knowledge</i> . Tempat dan objek penelitian.

Sumber: Dari berbagai sumber

2.3 Kerangka Pemikiran

Seorang ibu rumah tangga memiliki peran yang penting didalam rumah tangga. Salah satunya yaitu dalam mengelola keuangan keluarga. Karena, biasanya ibu rumah tangga memiliki peran pengelola keuangan di keluarganya. Namun, meskipun begitu masih banyak masyarakat Indoensia yang cenderung konsumtif kemudian menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab

misalnya kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan. Selain itu masih banyak kasus penipuan yang korbannya merupakan ibu rumah tangga. Salah satu penyebabnya yaitu dikarenakan kurangnya pemahaman dan pengetahuan dalam keuangan, sehingga dapat mudah dimanfaatkan oleh pelaku penipuan (Irine & Lady, 2016:227).

Kerangka pemikiran digunakan untuk membantu dalam menggambarkan paradigma penelitian sebagai jawaban atas masalah yang diteliti. Sugiyono (2018:60) menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting.

2.3.1 Pengaruh *Income* Terhadap *Financial Satisfaction*

Pendapatan atau *income* dibutuhkan individu untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginannya, baik untuk keperluan sehari-hari maupun hanya untuk memenuhi hasrat keinginannya. Menurut Wahab (2019:139) dalam penelitiannya *income* menjadi salah satu faktor penentu seseorang untuk mencapai kepuasan, di mana semakin tinggi pendapatan yang diterima keluarga maka semakin tinggi pula peluang mengalami kepuasan keuangan. Individu dengan pendapatan tinggi berada dalam keamanan finansial yang baik, sehingga terhindar dari kekhawatiran keuangan, hal tersebut yang membuat individu yang berpendapatan tinggi lebih condong memiliki kepuasan keuangan yang tinggi pula.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aboagye & Jung (2018), Wahab (2019) dan Hasibuan & Lubis (2017) yang menyatakan bahwa

income memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction*. Hal ini menunjukkan bahwa *financial satisfaction* ibu rumah tangga akan meningkat dengan signifikan apabila ia terus meningkatkan *income*-nya.

2.3.2 Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Satisfaction*

Financial attitude mengarah pada keyakinan terkait konsep keuangan pribadi, misalnya seseorang yang mempercayai bahwa menghemat itu hal positif atau negatif. Sikap keuangan yang dilakukan dengan benar, seperti menyisihkan uang setiap bulannya untuk ditabung apabila memiliki uang/dana lebih, hal tersebut akan berdampak positif terhadap kondisi keuangan pribadi, sehingga dapat meningkatkan kepuasan keuangan (Chandra & Memarista, 2016:3).

Financial attitude dapat menentukan sikap dan perilaku serta keputusan dalam pengambilan keputusan dalam mengelola keuangan. Ketika seseorang memiliki pandangan untuk mengelola keuangan dengan benar dan tepat maka tujuan *financial satisfaction* akan lebih tercapai (Olivia & Ary, 2020:633).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Sugara (2020), Arifin (2018), dan Hikmah (2022) menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baiknya *financial attitude* ibu rumah tangga, maka *financial satisfaction*-nya akan lebih cepat tercapai.

2.3.3 Pengaruh *Financial Behavior* Terhadap *Financial Satisfaction*

Seorang ibu rumah tangga memiliki peran yang penting didalam rumah tangga. Salah satunya yaitu dalam mengelola keuangan keluarga. Karena, biasanya

ibu rumah tangga memiliki peran pengelola keuangan di keluarganya. Namun, meskipun begitu masih banyak masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif kemudian menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab misalnya kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan (Irine & Lady, 2016:227).

Perilaku keuangan yang baik mengarah pada pemenuhan keinginan dan tujuan dengan terpuhinya satu persatu tujuan keuangan yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga akan menyebabkan timbulnya suatu kepuasan finansial (Yap, Komalasari & Hadiansah, 2016:143).

Pada penelitian Trisnadi (2020), Andani (2018) dan Octaviany (2019) menyatakan bahwa *financial behavior* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction*. Dengan demikian, semakin baiknya *financial behavior* seorang ibu rumah tangga, maka akan semakin meningkat pula kepuasan keuangannya.

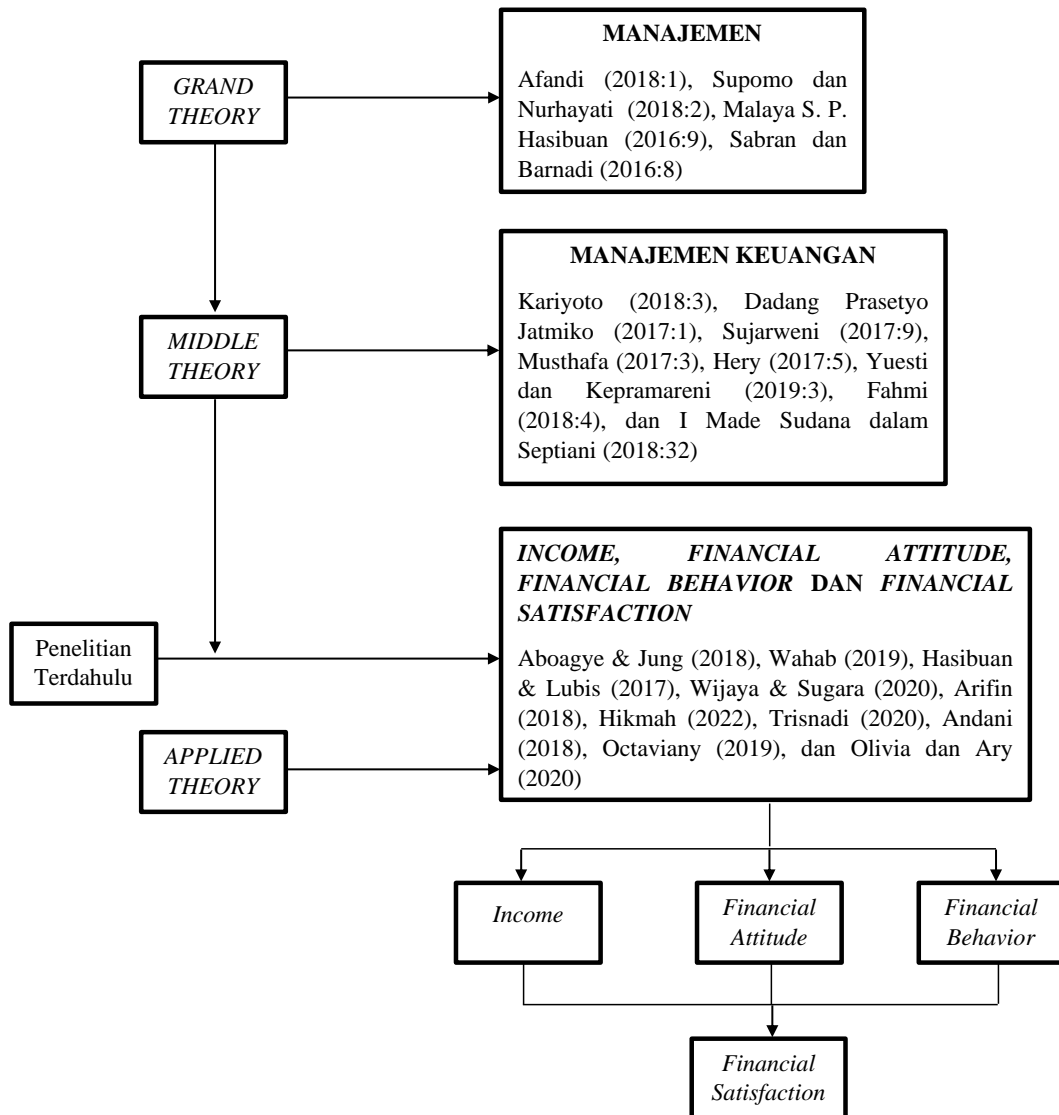
2.3.4 Pengaruh *Income*, *Financial Attitude* dan *Financial Behavior* Terhadap *Financial Satisfaction*

Income, *financial attitude* dan *financial behavior* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial satisfaction*. Individu yang memiliki pendapatan (*income*) yang tinggi atau lebih stabil akan berpeluang lebih besar untuk mencapai kepuasan keuangannya, karena individu tersebut akan lebih merasa tenang dan tidak khawatir tentang keuangannya. Selanjutnya, individu yang memiliki pendapatan yang tinggi atau lebih stabil akan mengelola keuangannya dengan baik

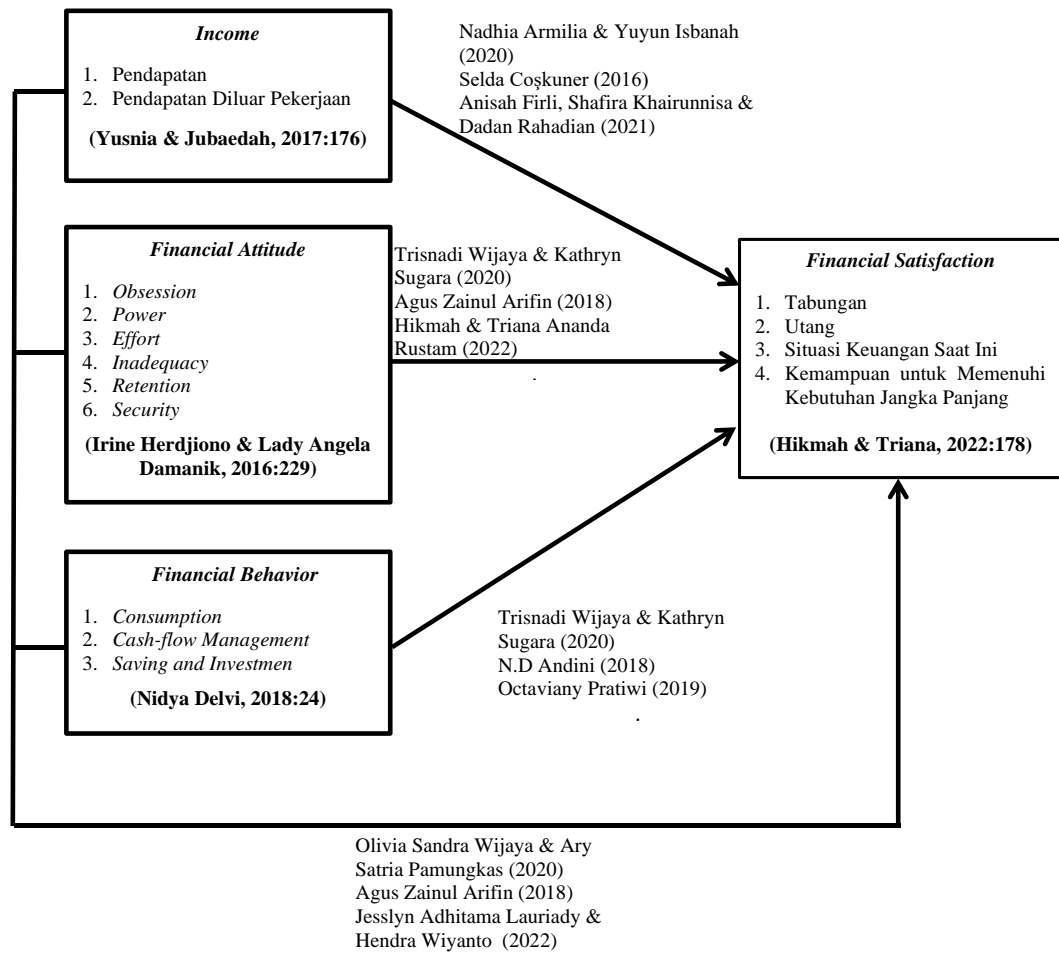
dengan cara mempertimbangkan setiap keputusan keuangannya agar meminimalisir kesalahan dalam pengambilan keputusan tersebut, maka dengan menyikapi setiap permasalahan keuangan yang dihadapi, individu tersebut memiliki sikap keuangan (*financial attitude*) yang tinggi. Pendapatan yang stabil dan sikap keuangan yang baik akan membuat individu tersebut merealisasikan perencanaan keuangan dan mengelola keuangannya dengan baik pula. Dengan begitu, diharapkan akan meningkatkan kepuasan keuangan (*financial satisfaction*) individu tersebut.

Menurut penelitian terdahulu oleh Wijaya dan Sugara (2020) dengan judul Pengaruh *Income*, *Financial Attitude* dan *Financial Behavior* Terhadap *Financial Satisfaction* menyatakan bahwa variabel *Income*, *Financial Attitude* dan *Financial Behavior* berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Satisfaction* baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menduga adanya keterkaitan antara *income*, *financial attitude* dan *financial behavior* yang mempengaruhi *financial satisfaction*. Dengan begitu peneliti mencoba untuk mengembangkan penelitian ini dengan melihat penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagai bahan referensi, kemudian secara sistematis dapat digambarkan sebuah penelitian tersebut sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Landasan Teori Keseluruhan



Gambar 2. 2
Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dimana terdapat pengaruh variabel *income*, *financial attitude*, dan *financial behavior* terhadap *financial satisfaction*.

Maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis secara Simultan

Terdapat pengaruh *income*, *financial attitude*, dan *financial behavior* terhadap *financial satisfaction*.

2. Hipotesis secara Parsial

- a. Terdapat pengaruh *income* terhadap *financial satisfaction*.
- b. Terdapat pengaruh *financial attitude* terhadap *financial satisfaction*.
- c. Terdapat pengaruh *financial behavior* terhadap *financial satisfaction*.